

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Besar An-Nuur Bangsri

1. Profil Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Nama : Masjid Besar An-Nuur Bangsri
 Alamat : Jl. Jepara-Bangsri No.3, RT.01/RW.09.
 Desa : Bangsri
 Kecamatan : Bangsri
 Kabupaten : Jepara
 Kode Pos : 59453

2. Gambaran Umum Masjid Besar An-Nuur Bangsri

a. Sejarah Singkat Terbentuknya Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang memperkuat keimanan dan keterampilan remaja adalah langkah yang sangat penting dalam memperkokoh spiritual dan sosial generasi muda. Dengan kesadaran akan tanggung jawab dan potensi yang dimiliki, ikatan dalam suatu wadah organisasi remaja masjid dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan dakwah islamiyah dan mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia.

Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri berdiri di bawah naungan kepengurusan takmir masjid karena sejak awal masjid berdiri takmir masjid lebih dulu terbentuk. Waktu sebelum remaja masjid dibentuk kondisi Masjid Besar An-Nuur Bangsri masih pasif pasif artinya kurangnya kegiatan untuk memakmurkan masjid dan semua kegiatan hanya dihandle oleh pengurus takmir masjid.

Terkait terbentuknya organisasi remaja masjid di masjid besar an-nuur bangsri karena adanya kesadaran akan pentingnya peran remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial di desa Bangsri. Dan juga karena dorongan dari tokoh agama atau masyarakat setempat yang ingin melibatkan generasi muda dalam aktivitas keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar.

Dari data wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri sudah terbentuk sebelum tahun 2012 tepatnya penulis belum mengetahui secara pasti. Akan tetapi pada waktu itu susunan kepengurusan antara remaja masjid dengan takmir dijadikan satu. Setelah ganti kepengurusan pada periode berikutnya

tepatnya ditahun 2012 pihak pengurus Masjid Besar An-Nuur Bangsri ber inisiatif memisah antara kepengurusan remaja masjid dengan takmir supaya dapat fokus pada peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Kepengurusan remaja masjid ditahun 2012 dengan membuat struktur organisasi yang terdiri dari pengurus dan anggota dengan tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya sesuai kebutuhan seperti kegiatan sosial, Pendidikan, dan dakwah. Dari tahun 2012 sampai sekarang susunan kepengurusannya masih dengan ketua yang sama yaitu Bapak Aan Anshori selaku ketua Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri.¹

b. Letak Geografis Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Keberadaan Masjid Besar An-Nuur Bangsri terletak di tengah-tengah desa Bangsri bagian ujung utara kota Jepara yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang dan petani. Masjid besar an-nuur memiliki luas tanah 1.000 meter persegi dan luas bangunan 800 meter persegi yang bisa memuat kapasitas kurang lebih 1.000 jama'ah.

Adapun letak geografis Masjid Besar An-Nuur Bangsri:

- 1) Sebelah utara masjid : Pondok Pesantren Darut Ta'lim.
- 2) Sebelah timur masjid : Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.
- 3) Sebelah selatan masjid : Polsek Bangsri.
- 4) Sebelah Barat : Toko Buku Rahma

c. Visi dan Misi Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri

1) Visi

Menjadikan remaja masjid yang profesional, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam memakmurkan masjid.

2) Misi

Adapun misi remaja masjid ada beberapa poin diantaranya:

- a) Mengorganisir kegiatan amal dan sosial untuk membangun tanggung jawab dan empati sosial di antara remaja.

¹ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

- b) Menyelenggarakan program pendidikan agama yang menarik untuk memperkuat spiritualitas remaja.
- c) Mendorong remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan masjid dan mengembangkan kepemimpinan.²

d. Struktur Organisasi Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MASJID BESAR
AN-NUUR BANGSRI

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Remaja Masjid	Aan Anshori
2.	Sekretaris	Abdus Su'ud
3.	Bendahara	M. Khafid
4.	Seksi Keagamaan	Sugiyanto
5.	Seksi Humas	Baidi
6.	Seksi Pendidikan/Kerohanian	Alan
7.	Seksi Keamanan	Mahbub
8.	Anggota	Abdurrohman Sholeh
		Barok
		Bobi
		Aris
		Wiwik Salemo
		Nur
		Midun
		Rois
		Alex
		Riski
		Ahmad Muin

B. Deskripsi Penelitian

1. Peran Remaja Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Remaja masjid yang ada di Masjid Besar An-Nuur Bangsri merupakan sebuah organisasi yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban terhadap masyarakat, bangsa, dan agama. Para remaja bertekad untuk mengoptimalkan setiap potensi yang

² Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

dimiliki, baik secara pribadi maupun secara kekeluargaan. Dengan semangat kekeluargaan yang terwujud dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir, remaja masjid berkomitmen untuk aktif dalam pembangunan diri dan masyarakat sesuai pedoman nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.

Aktivitas yang dilakukan oleh remaja masjid mencakup beragam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Peran mereka sebagai remaja masjid lebih terfokus dalam bidang keagamaan dan sosial terhadap kegiatan di masjid untuk memperluas dampak positif remaja dalam sebuah organisasi. Dengan berpartisipasi dalam keagamaan dan sosial dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan kemakmuran.

Dari data hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran organisasi remaja masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Besar An-Nuur Bangsri dapat dijelaskan dari substansi peran remaja dalam meningkatkan kemakmuran masjid dengan melalui program kegiatan yang dibentuk oleh remaja masjid sebagai berikut:

a. Berkontribusi dalam Memakmurkan Masjid

Menurut ketua remaja masjid (N1) menyatakan bahwa peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran dengan mengadakan beberapa program kegiatan tentu selain sholat berjamaah. Program-program yang dijalankan di masjid itu bisa menjadi tolak ukur dalam kemakmuran masjid.³

Berikut ini beberapa program kegiatan yang dibentuk remaja masjid di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dalam memakmurkan masjid:

1) Melakukan Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah merupakan kegiatan paling utama dalam memakmurkan masjid. Selain menjalankan ibadah secara berjamaah, manfaat lain yang dirasa dapat memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara para remaja masjid. Dengan sholat berjamaah merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan religius dalam diri untuk lebih dekat kepada Allah.

Keistiqomahan dalam melaksanakan sholat berjamaah, remaja dapat meningkatkan religius dalam diri untuk lebih dekat kepada Allah dan dapat mendorong

³ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

terhadap perbuatan yang baik serta mencegah dari melakukan perbuatan yang buruk.

2) Program Kegiatan Mingguan

a) Majelis Ta'lim Setiap Malam Senin

Kegiatan ta'lim yang diadakan oleh remaja masjid mencakup serangkaian acara yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama, membina kebersamaan, dan memperkuat nilai-nilai moral yang terlibat dalam memakmurkan masjid. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota remaja masjid (N2) mengatakan bahwa kegiatan ta'lim yang di lakukan setiap malam senin berupa pengajian yang diisi oleh kyai dari bangsri itu sendiri.⁴

Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman tentang ajaran agama islam, sebagai ajang silaturahmi anggota dan masyarakat Majelis ta'lim juga disebut sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Majelis ta'lim yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

b) Kegiatan Al-barzanji Malam Jum'at

Kegiatan rutin al-Barzanji yang diadakan oleh remaja masjid adalah sebuah wadah untuk menggali pemahaman agama yang lebih dalam dan mempererat ikatan sosial di antara anggota remaja dalam lingkungan masjid. kegiatan ini di isi dengan pembacaan sholawat yang merupakan bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, yang

⁴ Narasumber 2, wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara 2, transkrip.

diyakini membawa berkah dan rahmat bagi yang melantunkannya.

Berhubungan dengan pembacaan sholawat kegiatan rutin al-barzanji di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB. Di isi dengan sholawat al-barzanji yang diringi dengan alat rebana menjadi bagian penting didalam rangkaian acara. Kegiatan rutin ini dihadiri oleh semua jama'ah tanpa batas usia khususnya para remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri. Semua yang hadiir ke masjid berkumpul untuk bersama-sama membaca dan menghayati makna dari setiap baitnya bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk memperdalam hubungan batin dengan Allah SWT.⁵

3) Program Kegiatan Tahunan

a) Kurban

Kegiatan kurban di Masjid Besar An-Nur Bangsri merupakan salah satu program kegiatan remaja masjid. Pelaksanaan kurban dilakukan setelah sholat id atau pada tanggal 10 Dzulhijjah dalam penanggalan Islam. Daging hasil kurban dibagikan kepada warga sekitar Bangsri dan desa-desa di Kecamatan Bangsri. Pembagian tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menentukan penerima zakat yang membutuhkan. Kegiatan kurban ini mencerminkan aspek keagamaan dan kepedulian sosial dalam organisasi tersebut.

b) Mengoordinir Calon Jama'ah Haji

Pada musim haji, para calon jama'ah haji biro arafah menjalani pembekalan yang dilaksanakan di Masjid Besar An-Nuur Bangsri sebelum menuju ke embarkasi. Tugas pengurus remaja masjid meliputi penyediaan fasilitas tempat dan menjaga kondisi jalan

c) Zakat

Program kerja remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri meliputi pelaksanaan zakat fitrah dan zakat

⁵ Narasumber 2, wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara 2, transkrip.

mal, yang keduanya dijalankan selama bulan terakhir Ramadhan. Zakat mal dilakukan pada tanggal 27 Ramadhan, dengan jumlah penerima sebanyak 400 orang, sama dengan jumlah penerima bantuan sosial. Sementara itu, zakat fitrah dilakukan mulai tanggal 28 Ramadhan hingga diputuskan besok hari raya. Jumlah penerima zakat fitrah ditentukan berdasarkan zakat yang ada di masjid.

d) Santunan Anak Yatim

Memberikan santunan kepada anak yatim piatu merupakan program remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri yang dilaksanakan di bulan Asyura tepatnya tanggal 10. Pembagian santunan yatama diberikan kepada anak hatim piatu yang ada disekitar desa bangsri.

Melalui tindakan ini, tidak hanya memberi manfaat kepada yang membutuhkan tetapi juga mendapatkan berkah dan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini adalah salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kebaikan dan mendekatkan diri kepada-Nya.

e) Bantuan Sosial

Kegiatan bantuan sosial (bansos) yang dilakukan oleh remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri merupakan bagian dari upaya sosial dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian di dalam organisasi tersebut, terutama di awal bulan Ramadhan. Total penerima bansos mencapai sekitar 400 orang dari warga Bangsri. Dana untuk bansos ini diperoleh dari sumbangan para donatur khususnya dari warga bangsri itu sendiri. Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam membantu sesama di tengah-tengah masyarakat.⁶

4) Peringatan Hari Besar Islam

Upacara peringatan hari-hari besar Islam di Masjid Besar An-Nuur Bangsri tidak berbeda dengan yang dilaksanakan di masjid-masjid lain sekitar desa Bangsri. Tujuannya sama, yaitu mengenang kembali peristiwa tersebut, mengambil hikmah dan pelajaran untuk

⁶ Narasumber 2, wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara 2, transkrip.

memupuk keteguhan sikap dan pendirian terhadap agama Islam, serta memperbaiki akhlak yang menurun.

Menurut hasil wawancara ketua remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri, terdapat beberapa acara yang dilaksanakan secara berkala untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam agama Islam yaitu: *Pertama*, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Setiap bulan Rabiul Awwal, para remaja masjid mengadakan peringatan maulid dalam bentuk lantunan sholawat. Acara ini bertujuan untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad saw, serta memahami dan mengambil pelajaran dari kehidupan beliau. Dalam pelaksanaannya dimulai pada tanggal 1 Rabiul Awwal hingga 12 Rabiul Awwal setelah sholat isya'. Khusus pada tanggal 12 Rabiul Awwal itu puncak acara dilakukan pada dini hari tepatnya dari jam 2 sampai subuh dihadiri para habaib, santri pondok, dan warga sekitar bangsri.

Kedua, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Para remaja masjid aktif terlibat dalam menyelenggarakan acara ini dengan tujuan mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pelaksanaan peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, beserta seluruh rangkaian acaranya, sepenuhnya diurus oleh anggota remaja masjid dan pengurus masjid. Mereka bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan acara dengan tujuan memperingati momen penting dalam agama Islam serta mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan masyarakat khususnya para jama'ah Masjid Besar An-Nuur Bangsri.⁷

Sebagai mana yang diketahui, masjid memiliki peran strategis dalam kemajuan peradaban umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, serta memiliki peran dalam aspek sosial dan ekonomi.

Rasulullah SAW telah menjadi contoh dalam memanfaatkan masjid secara multifungsi untuk membina

⁷ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

dan mengurus seluruh kepentingan umat. Di masa beliau, masjid tidak hanya menjadi tempat untuk salat, tetapi juga digunakan untuk diskusi, pengambilan keputusan, pengajaran, dan bahkan untuk merencanakan strategi militer. Melalui penggunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat, Rasulullah mengajarkan bahwa Islam bukan hanya sebagai agama tetapi juga memberikan pedoman untuk kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan militer. Hal ini, menunjukkan pentingnya peran masjid dalam membentuk dan memajukan sebuah wadah persaudaraan sesama Muslim.

b. Kaderisasi Anggota

Menjadi bagian kepengurusan masjid, remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri membutuhkan persiapan yang matang untuk memastikan bahwa generasi remaja yang menjadi bagian dari organisasi tersebut memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam serta keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk memimpin dan memperkuat umat Muslim di sekitarnya. Melalui proses kaderisasi, anggota remaja masjid dapat dilatih untuk menjadi pemimpin yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap berjuang untuk memakmurkan masjid serta menjadi pelayan dalam kepentingan umat di lingkungan sekitarnya.

Berikut penjelasan mengenai bentuk kegiatan kaderisasi anggota Berdasarkan wawancara ketua remaja di Masjid Besar An-Nuur Bangsri yaitu:⁸

1) Rekrutmen

Hasil wawancara dengan ketua remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri mengatakan bahwa dalam memilih anggota atau Pengurus pihak masjid istilahnya mengajak kepada jama'ah bangsri yang siap ikut andil dalam kepengurusan remaja masjid. Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan oleh remaja masjid yang ada di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dari usia remaja bahkan ada yang sudah dewasa. Karna memang sekarang ini susah sekali mencari anggota yang benar-benar sungguh-sungguh dalam kepengurusan remaja masjid. Dari rekrutmen ini, akhirnya dibentuklah struktur kepengurusan remaja masjid.

Tujuan dari rekrutmen itu untuk mengembangkan kader-kader remaja yang sesuai dengan syari'at Islam dan

⁸ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

berakhlak mulia sebagai langkah penting untuk memperkuat sebuah organisasi dan memberikan dampak positif yang lebih besar. Pada sistem rekrutmen ini untuk membahas rencana dan strategi, serta mengidentifikasi ide-ide program kegiatan untuk masjid maka dibutuhkan peran pengurus yang benar-benar mempunyai ide-ide baru terkait program remaja masjid.

2) Pelatihan Kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) bisa menjadi langkah yang sangat efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial remaja masjid. Dalam pelatihan ini, mereka bisa belajar tentang nilai-nilai Islam yang mendasari kepemimpinan, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan resolusi konflik. Selain itu, pelatihan ini juga untuk memperkuat hubungan antara para anggota remaja Masjid dalam membangun tim kerja yang solid.

Berdasarkan wawancara dengan ketua remaja masjid mengatakan bahwa pelatihan kepemimpinan dilakukan di awal kepengurusan sebagai bekal dalam mengikuti keorganisasian yang sifatnya non profit.⁹

Pelatihan LDK bagi remaja masjid akan membantu untuk mengembangkan kepemimpinan yang kuat, memperkuat identitas Islami, meningkatkan keterampilan sosial, memberikan pengaruh positif dalam organisasi dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

c. Pendukung Kegiatan Takmir

Remaja masjid adalah badan otonom yang terbentuk di bawah naungan kepengurusan Takmir.¹⁰ Meskipun dibawah naungan takmir, remaja masjid tetaplah bagian dari struktur organisasi masjid yang berpengaruh penting dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, penting bagi remaja masjid untuk mengkoordinasikan aktivitas mereka dengan program-program yang telah dilaksanakan oleh takmir masjid untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan. Dengan mendukung dan membantu program-program masjid, remaja masjid dapat memperkuat hubungannya dengan takmir

⁹Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip..

¹⁰ Narasumber 3, wawancara oleh penulis 2 Mei 2024, wawancara 3, transkrip.

masjid dan juga memberikan kontribusi positif. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan masjid yang lebih kuat, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya remaja masjid dalam mendukung takmir masjid menurut ketua remaja masjid di Masjid Besar An-Nuur Bangsri yaitu:¹¹

- 1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat khusus, seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia-panitia kegiatan kemasyarakatan
- 4) Menjadi panitia peringatan hari-hari besar Islam .
- 5) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
- 6) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 7) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid, dan lain sebagainya.

Pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid besar an-nuur bangsri tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan, melainkan juga melibatkan kegiatan remaja masjid yang bersifat sosial kemasyarakatan. Pengurus remaja masjid dilengkapi dengan pengetahuan kepemimpinan agar mampu mengembangkan organisasi Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Setiap organisasi atau lembaga, termasuk remaja masjid di Masjid Besar An-Nuur Bangsri, memiliki kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan fungsinya. Faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari berbagai pihak seperti pengurus, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Kelancaran kegiatan bergantung pada berbagai faktor seperti tenaga, sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan manajemen yang efektif.

Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemakmuran masjid:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepercayaan penuh dari takmir masjid
Merupakan faktor penting dalam memotivasi para anggota Remaja Masjid besar an-nuur bangsri. Dengan dukungan

¹¹Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

tersebut, para remaja merasa dihargai dan bersemangat untuk aktif dalam memakmurkan masjid. Buktinya semenjak terbentuknya remaja masjid kegiatan masjid sepenuhnya dihundle oleh remaja masjid dan dari takmir hanya memberikan kebijakan.

2) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat juga tak kalah penting dalam meramaikan kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid memberikan dorongan dan dukungan yang besar bagi para pengurus remaja masjid. Hal ini terwujud dalam berbagai bentuk apresiasi, seperti dukungan terhadap partisipasi anak-anak mereka, sumbangan tenaga, dana, fasilitas, bahkan menjadi donatur tetap. Dana yang telah diberikan kepada masjid nantinya akan dikelola oleh remaja masjid untuk kegiatan masjid. Antusias ini membuat para remaja merasa termotivasi untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid dan organisasi remaja masjid.

3) Peran seorang pemimpin

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mempengaruhi semangat bagi anggota organisasi termasuk dalam hal ini, anggota remaja masjid besar an-nuur bangsri. Kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan visi, misi, dan tujuan yang jelas serta menginspirasi anggota untuk mencapainya sangat menentukan dalam kemajuan organisasi tersebut. Pemaparan dari ketua remaja masjid mengatakan sebagai ketua tak hanya memikirkan organisasinya tetapi juga memikirkan para anggotanya untuk senantiasa bekerja sama dalam memajukan organisasi. Semisal ada anggota yang tidak aktif peran ketua sebisa mungkin mengajak kembali untuk aktif berkontribusi dalam memakmurkan masjid.¹²

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja Islam masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor

¹² Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip

penghambat yang Penulis temukan berdasarkan wawancara oleh pengurus remaja masjid diantaranya:

1) Kesibukan Sebagian Pengurus

Setiap individu memiliki latar belakang, minat, dan kesibukan yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Aktivitas seperti belajar, sekolah, bekerja, dan berdagang seringkali menjadi prioritas bagi sebagian anggota remaja Islam masjid. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan program-program kegiatan remaja di masjid karena anggota mungkin tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, penting untuk bagi remaja masjid dalam membagi waktu antara kegiatan masjid dengan kesibukan sehari-hari agar nantinya peran aktif pengurus tetap terlibat dalam mengikuti program-program yang telah diadakan oleh masjid.

2) Pengurus Kurang Aktif

Ketidaktifan beberapa pengurus remaja masjid, termasuk pengurus harian, departemen, dan lembaga, dapat mengganggu pelaksanaan program-program kerja. Hal ini sering kali memaksa pengurus yang aktif untuk mengambil alih tanggung jawab agar program kerja tetap berjalan sesuai rencana. Bahkan, dalam beberapa kasus, program-program tertentu mungkin tidak terlaksana sama sekali. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota agar dapat menjalankan program-program dengan lebih efektif. Ketidaksadaran sebagian pengurus terhadap tujuan meningkatkan kemakmuran masjid dapat menyebabkan masalah, di mana organisasi tersebut tidak dijadikan prioritas utama. Lebih buruk lagi, beberapa pengurus mungkin lebih memilih untuk fokus pada urusan pribadi mereka sendiri daripada memprioritaskan kepentingan masjid. Dalam situasi ini, penting untuk mengkomunikasikan pentingnya komitmen terhadap tujuan bersama serta membangun kesadaran akan dampak positif yang dapat dihasilkan bagi sebuah organisasi.

3) Kurangnya Fasilitas IT

Semua sarana dan prasarana di Masjid Besar An-Nuur Bangsri sepenuhnya milik bersama artinya tidak hanya untuk takmir masjid akan tetapi juga bisa untuk

remaja masjid seperti sound system dan lain-lain. Hanya saja di Masjid Besar An-Nuur Bangsri tidak memiliki alat it seperti laptop dan komputer. Pada saat mengadakan kegiatan pihak pengurus remaja masjid meminjam salah satu dari pengurus untuk mensukseskan acara kegiatan di masjid. Karena dengan adanya alat it bisa membantu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dan lebih mudah.¹³

4) Konflik Antar Pengurus

Konflik antar sesama anggota juga bisa menjadi hambatan serius dalam menjalankan peran remaja masjid, terutama dalam meningkatkan kemakmuran masjid besar an-nuur bangsri. Konflik antar pengurus ini cukup umum terjadi di berbagai organisasi, di mana perbedaan pendapat atau persepsi bisa memicu konflik antarindividu atau antarkelompok.

Salah satu faktor penyebab utama konflik adalah kurangnya komunikasi yang efektif. Ketika anggota tidak berkomunikasi dengan baik, misalnya tidak mengungkapkan perasaan atau harapan mereka dengan jelas, penafsiran dan kesalahpahaman dapat muncul. Selain itu, perbedaan persepsi tentang tujuan, tugas, atau nilai-nilai organisasi juga dapat memperburuk situasi.

Selain kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi tentang suatu hal atau informasi juga sering menjadi pemicu konflik. Terkadang, anggota memiliki pemahaman yang berbeda tentang masalah yang sama, dan ketidaksepakatan ini dapat menimbulkan keributan di antara mereka.

Berdasarkan wawancara dengan anggota remaja masjid mengatakan bahwa hampir semua organisasi sama paling utama itu rasa iri antar pengurus yang diberikan amanah kepercayaan seolah-olah merasa dirinya paling bisa diantara yang lain. Dan akhirnya menimbulkan efek kurang baik antar pengurus.¹⁴

¹³ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Narasumber 2, wawancara oleh penulis, 29 April 2024, wawancara 2, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Besar An-Nur Bangsri, langkah berikutnya adalah menganalisis data dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Dengan judul penelitian peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek terkait dengan penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Peran Remaja Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar An-Nuur Bangsri

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk organisasi Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri yang ingin meningkatkan kemakmuran masjid. Tujuan ini mencerminkan tanggung jawab para pengurus remaja masjid dalam memastikan keberlangsungan dan kemakmuran masjid. Harapan para pengurus melalui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh remaja masjid dapat meningkatkan dukungan, partisipasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, masjid dapat berkembang dan menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat.

Peneliti menganalisa bahwa peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Kontribusi program yang dijalankan oleh remaja masjid terbukti berhasil hingga sampai sekarang. Hal ini sesuai menurut Menurut Soejono Soekanto, sebagaimana dikutip oleh Fansuri, menjelaskan peranan merupakan aspek 10 dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Kontribusi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Kontribusi dapat diwujudkan misalnya dalam bentuk mau menyumbangkan ide atau kritik, mau mengorganisasikan lingkungan dan mau mengembangkan daya cipta. Peran remaja masjid sangatlah urgent dalam hal meingkatkan kemakmuran masjid. Saat ini tidak dipungkiri remaja masjid tersebut sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Masjid Besar An-Nuur Bangsri.

Dalam pembahasan ini peneliti menganalisa tentang peran remaja masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid sebagai berikut:

a. Berkontribusi dalam Memakmurkan Masjid

Berkontribusi dengan kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya meningkatkan kemakmuran masjid itu sendiri, tetapi juga memberi dampak positif pada masyarakat sekitar. Remaja yang aktif dalam kegiatan masjid dapat menginspirasi orang lain untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan peduli satu sama lain.¹⁵

Terkait hal ini, ketua remaja masjid menyampaikan bahwa sholat berjamaah merupakan rangkaian kegiatan utama dalam memakmurkan masjid. Program-program yang lainnya itu sebagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Peran remaja disini sentiasa ikut sholat berjamaah walaupun hanya sebagian pengurus yang dekat masjid. Dengan mengikuti sholat berjamaah menjadikan remaja mengingat bahwa sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dijaga. Selain itu sholat juga dapat mencegah seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Dan berdasarkan hasil wawancara anggota Remaja masjid, menyampaikan bahwa peran remaja masjid itu dengan membuat program-program kegiatan masjid tidak hanya sholat berjamaah karena dilihat dari keadaan masyarakatnya memang jarang sekali orang-orang pergi ke masjid dan akhirnya remaja masjid berinisiatif membuat beberapa program untuk senantiasa meramaikan masjid.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui selain program sholat berjamaah, program-program yang telah dilaksanakan oleh remaja masjid senantiasa dapat membantu meningkatkan kemakmuran Masjid Besar An-Nuur Bangsri. Dahulu sepi kegiatan sekarang sudah makmur dengan adanya program tersebut. Seimbangny kemegahan bangunan masjid dengan program kegiatan masjid sangat penting untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat yang indah secara fisik, tetapi juga berfungsi secara efektif dalam memakmurkan umat.

¹⁵ M. Al Faizal, M., & Salehudin, "Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu).," *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), (2023): 79-88.

¹⁶ Narasumber 1, wawancara oleh penulis, 21 April 2024, wawancara 1, transkrip.

b. Kaderisasi Anggota

Pengkaderan dalam organisasi remaja masjid merupakan proses sistematis untuk mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada anggotanya secara bertahap dan terstruktur. Tujuannya adalah agar setiap kader dapat mengembangkan potensi intelektual, fisik, dan sosialnya sesuai dengan arahan dan kebutuhan organisasi. Proses ini dapat dilakukan baik secara langsung melalui program pendidikan formal dan pelatihan, maupun secara tidak langsung melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas organisasi. Keseluruhan proses ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pribadi kader, tetapi juga memperkuat efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan bersama dalam konteks misi dakwah dan sosial.¹⁷

Analisis terhadap kegiatan kaderisasi anggota Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri menunjukkan pendekatan dan terencana dalam pengembangan kader-kader berkualitas diantaranya dengan Rekrutmen, melalui pendekatan ini, upaya untuk menarik anggota jama'ah yang memiliki komitmen dan keseriusan terhadap peran dalam kepengurusan remaja masjid. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan keterlibatan yang tinggi dari anggota yang terpilih. Selain itu, Pelatihan kepemimpinan, Pelatihan seperti LDK digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang mendasari kepemimpinan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola tim dan mengatasi tantangan dalam sebuah organisasi. Hasil dari analisis ini bahwa dengan pengurus remaja masjid sudah punya struktur yang jelas dengan tugas pokoknya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di ketahui bahwa kaderisasi anggota hal yang efektif dalam meningkatkan kemakmuran masjid besar an-nuur bangsri. Dengan adanya kaderisasi anggota, pengurus remaja masjid memperoleh bekal yang kuat dalam bidang keorganisasian. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini dalam mengelola organisasi remaja masjid

¹⁷ S. Syafrudin, H., Suraya, S., Kasman, K., & Syamsuddin, "Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan Remaja Masjid Di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima.," *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT* 3(1), (2023): 47-62.

dengan efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan positif yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan memperkuat ikatan antar-umat Islam dengan lingkungan sekitar.

c. Pendukung Kegiatan Takmir

Sebagai bagian dari struktur takmir masjid, remaja memiliki tanggung jawab untuk mendukung program dan kegiatan inti seperti shalat Jumat, perayaan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan kegiatan lainnya. Partisipasi mereka tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam kelancaran acara-acara tersebut, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam memperkuat komunitas secara spiritual dan sosial. Dengan berperan aktif dalam aktivitas takmir masjid, remaja berperan dalam menjaga eksistensi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di tengah masyarakat.¹⁸

Berdasarkan wawancara takmir masjid mengatakan dari seluruh pelaksanaan program itu sangat terbantu oleh remaja karena remaja itu hampir menjadi ujung tombak yang utama. Program-program yang dilaksanakan oleh pengurus takmir kalau tidak ada remaja hampir tidak maksimal dalam pelaksanaannya, karena semua itu teknisnya remaja masjid. Keterlibatan remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir merupakan salah satu kontribusi untuk meringankan beban takmir. Mereka dapat membantu dalam berbagai aspek, mulai dari pelaksanaan kegiatan keagamaan hingga pengelolaan kegiatan sosial dan pengumpulan dana. Dengan partisipasi remaja masjid, kegiatan masjid yang sebelumnya dihundle semua oleh takmir dapat lebih efektif dan dapat meningkatkan kemakmuran masjid besar an-nuur bangsri.¹⁹

Berdasarkan hasil uraian tersebut terbukti bahwa remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri berkontribusi dalam semua kegiatan masjid sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masjid.

¹⁸ P. S. Arlina, A., Silva, M. F., Sipahutar, N., Harahap, H., Fehbrina, N., Lubis, M. U., & Ramadhani, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah Di Masjid An-Nuur Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara.," *Journal of Da'wah and Communication* 2(1), (2023): 41-50.

¹⁹ Narasumber 3, wawancara oleh penulis 2 Mei 2024, wawancara 3, transkrip.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Remaja Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid

d. Faktor Pendukung

Peran remaja masjid di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid, terdapat faktor yang menyebabkan peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid dapat terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung diantaranya:

1) Kepercayaan Penuh dari Takmir

Pemberdayaan masjid untuk mencapai kemakmuran memerlukan interaksi yang saling menguntungkan antara kedua pihak. Tidak cukup hanya satu pihak yang aktif (misalnya takmir masjid) tanpa keterlibatan dan dukungan aktif dari remaja masjid. Dengan adanya hubungan dua arah yang saling melengkapi dan beriringan, pencapaian kemakmuran masjid dapat tercapai dengan lebih mudah dan efektif.²⁰

Kepercayaan penuh dari takmir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi para anggota Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri. Dengan adanya dukungan tersebut, para remaja merasa dihargai dan merasa memiliki peran yang penting dalam memakmurkan masjid. Hal ini, menciptakan lingkungan yang memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, sehingga memperkuat hubungan antara generasi muda dan pihak pengelola masjid serta berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas.

2) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi kegiatan.²¹

²⁰ S. Nasruddin, M. A., & Arfan Ramadhani, "PERAN REMAJA MASJID TERHADAP INKLINASI MORAL REMAJA DI LINGKUNGAN MASJID DARUSSALAM BANTUR.," (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*) 2(2), (2023): 1-14.

²¹ A. Mustanir, "ARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN

Partisipasi masyarakat memiliki dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan para anggota Remaja Masjid Besar An-Nuur Bangsri. Dukungan dan dorongan dari masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun dukungan finansial, memberikan motivasi tambahan bagi para remaja dalam menjalankan peran mereka dalam memakmurkan masjid. Apresiasi yang diterima dari masyarakat membuat para remaja merasa termotivasi untuk terus berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan masjid dan organisasi remaja masjid. Hal ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara remaja masjid dengan masyarakat sekitar, memperkuat hubungan komunitas dan meningkatkan kontribusi bersama dalam menjaga dan memajukan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

3) Peran Seorang Pemimpin

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam memengaruhi semangat dan kinerja anggota organisasi, terutama di lingkungan seperti Masjid Besar An-Nuur Bangsri. Kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan visi, misi, dan tujuan yang jelas dapat membimbing anggota menuju pencapaian yang diinginkan. Selain itu, kemampuan untuk menginspirasi anggota agar berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam mencapai kemajuan organisasi. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas dan kesuksesan sebuah organisasi, termasuk di lingkungan remaja masjid.

a. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat peran remaja masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran Masjid Besar An-Nuur Bangsri sebagai berikut:

1) Kesibukan Sebagian Pengurus

Sebagai kader dakwah, pasti memiliki banyak tanggung jawab seperti kuliah, pekerjaan, dan keluarga, yang merupakan bagian alami dari kehidupan sehari-hari. Namun, kesibukan ini bisa menghambat kemajuan organisasi jika tidak dikelola dengan baik. Kader dakwah

perlu mengelola waktu dengan cermat dan memilih prioritas kegiatan yang paling bermanfaat.

Selain itu, beberapa kader dakwah juga mempunyai kesibukan pada saat kegiatan remaja masjid, yang seharusnya tidak menghalangi kegiatan tersebut. Jika salah satu kader memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut, dapat menyerahkan tanggung jawabnya kepada kader sehingga kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, manajemen waktu yang baik dan pembagian tanggung jawab yang efisien akan membantu kader dakwah tetap fokus pada tujuan dakwah mereka tanpa terganggu oleh kesibukan pribadi yang mana setiap individu memiliki kebutuhan dan kesibukan yang berbeda-beda, seperti pendidikan, pekerjaan, atau aktivitas lainnya.²²

Keterlibatan dalam kegiatan masjid bisa terhambat jika pengurus memiliki kesibukan yang menyita waktu dan energi mereka. Komunikasi yang terbuka dan fleksibilitas dalam menyusun jadwal kegiatan dapat membantu menjaga keterlibatan dan partisipasi aktif pengurus dalam kegiatan masjid.

2) Pengurus Kurang Aktif

Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya partisipasi remaja masjid, bila anggota remaja masjid tidak ikut dalam berpartisipasi dan tidak aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga tidak akan mampu dalam menjalankan semua program kerja dari remaja masjid yang sudah disusun dengan sedemikian rupa. Anggota remaja masjid yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan maka akan memberikan dampak juga bagi masyarakat, sehingga opini masyarakat mengenai remaja masjid tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan remaja masjid.²³

²² Nera Irma Sari¹, Suriyadi², and Ivan Sunata³, “ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAKWAH REMAJA MASJID DESA KOTO TUO UJUNG PASIR,” *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* Vol.2, No. (2022).

²³ M. Mabur Haslan, Sawaludin, and Edy Kurniawansyah, “PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 (2023): ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950.

Pengurus kurang aktif juga dapat mengganggu pelaksanaan program-program kerja. Mengarah pada peningkatan beban kerja bagi pengurus yang aktif dan bahkan menyebabkan beberapa program tidak terlaksana sama sekali. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota agar program-program dapat dijalankan dengan lebih efektif.

3) kurangnya Fasilitas IT

Menunjukkan bahwa di Masjid Besar An-Nuur Bangsri, meskipun semua sarana dan prasarana sepenuhnya dimiliki bersama, namun kurangnya fasilitas IT, seperti laptop dan komputer, menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan remaja masjid dengan efektif. Pengurus remaja masjid seringkali harus meminjam alat IT dari pengurus lain saat mengadakan kegiatan, yang tidak efisien dalam jangka panjang.

Keterbatasan akses terhadap alat IT menghambat produktivitas dan kualitas kegiatan remaja masjid. Investasi dalam fasilitas IT yang memadai diidentifikasi sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengurus remaja masjid. Dengan memiliki akses langsung ke alat IT, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dan lebih mudah, serta mengelola kegiatan dengan lebih efisien.

4) Konflik Antar Sesama Anggota

Konflik merupakan situasi yang sering kali tak terhindarkan dan dapat menghalangi pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya organisasi seperti sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi harus dikelola dengan baik untuk menyelesaikan konflik demi meningkatkan produktivitas organisasi. Oleh karena itu, manajemen konflik perlu dilakukan secara terstruktur guna membangun dan menjaga kerja sama yang harmonis antara bawahan, rekan organisasi, atasan, dan pihak eksternal.²⁴

Termasuk remaja, di Masjid Besar An-Nuur Bangsri bisa disebabkan oleh kurangnya Komunikasi

²⁴ Khoirul. Anwar, “Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan’.,” *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* no.2 (2018): 31–38.

yang Efektif, Perbedaan Persepsi dan Nilai. Untuk mengatasinya, perlu komunikasi terbuka, pemahaman bersama tentang tujuan dan nilai-nilai masjid, serta klarifikasi peran dan tanggung jawab sebagai remaja masjid.

